

Perbedaan Individual Mahasiswa dalam Mata Kuliah Pengantar Akuntansi 1 dan Implikasinya dalam Pembelajaran

Elvi Rahmi

Universitas Negeri Padang
elvirahmi.feunp@gmail.com

Diterima: 2 Oktober 2018
Revisi : 22 November 2018
Available Online: 30 November 2018

KEYWORD

Pengantar Akuntansi, Perbedaan Individual, Mahasiswa

A B S T R A C T

The objective of this study is to describe the individual students' differences in the Introduction to Accounting 1 course and how these implications affect the learning process. This study uses a quantitative descriptive approach. The population is all of the students of the Department of Economics, who took the Accounting Introduction 1 course, during the period from July to December 2018, and the sample consists of 32 students. Data were analyzed using descriptive analysis. Research results showed that students had different educational backgrounds: they came from Senior High School majoring in Science, Senior High School majoring in Social Sciences, Vocational High School majoring in Accounting, and Vocational High School not majoring in Accounting. From the research data, it is also known that there are differences in the ability of students to take part in Accounting learning, and only 33.33% of the students who are interested will choose accounting as their choice of expertise. From the results of the study, it was suggested to the lecturers who supervise the Accounting Introduction 1 course to use multiple instructional methods so that individual student differences can be minimized.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved.

PENDAHULUAN

Undang-undang No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan tinggi menjelaskan bahwa, pendidikan tinggi merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional Indonesia yang memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara dan mengemban amanat untuk meningkatkan daya saing bangsa, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam upaya meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi era globalisasi di segala bidang maka diperlukan pendidikan tinggi yang mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Lulusan yang berkualitas berkorelasi dengan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan di perguruan tinggi tersebut.

Proses pembelajaran merupakan sebuah sistem dan melibatkan beberapa komponen, dimana komponen

tersebut saling berinteraksi dan berinterelasi. Sanjaya (2007) menjelaskan komponen-komponen pembelajaran tersebut, yaitu; tujuan, materi pelajaran, metoda atau strategi pembelajaran, serta media dan evaluasi. Strategi atau metode adalah salah satu komponen yang mempunyai fungsi yang sangat menentukan, bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan (Sanjaya, 2007). Berangkat dari kondisi ini maka setiap dosen perlu memahami secara tepat, baik itu pendekatan, model, metode, strategi, teknik dan taktik pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Tokoh pendidikan Arends berpendapat bahwa tidak ada satupun model pembelajaran yang lebih baik dibanding model pembelajaran lainnya, namun beliau menekankan bahwa model yang tepat sangat tergantung pada karakteristik mahasiswa, materi ataupun tujuan pembelajaran yang terkait, (Arends, 2008). Disamping penguasaan syntax model pembelajaran hal lain yang tidak kalah pentingnya yang harus dimiliki oleh pendidik dalam hal ini dosen adalah kemampuan dalam memfasilitasi perbedaan-perbedaan individual yang dimiliki oleh peserta didik, karena perbedaan individual ini akan berpengaruh terhadap iklim pembelajaran.

Mahasiswa kelompok pelajar yang heterogen dengan kompilasi berbagai pengalaman dan minat. (Kubat, 2018), sejalan dengan pendapat Kubat ini fakta di lapangan menunjukkan bahwa masing-masing manusia memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Ada mahasiswa yang memiliki kemampuan yang cepat, sedang, dan ada yang berkemampuan rendah. Menurut tinjauan psikologis setiap anak memiliki perbedaan dengan anak lainnya. "Tak ada dua orang di dunia ini yang benar-benar sama dalam segala hal, sekalipun mereka kembar". (Djamarah :2000). Terkait dengan perbedaan ini Santrock (2010) juga menyatakan perilaku seseorang dalam menghadapi kehidupan dipengaruhi oleh personalitas masing-masing. Beranjak dari kondisi ini maka hal yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, memahami bahwa yang dihadapi adalah anak manusia yang bersifat unik dan berbeda satu sama lain. Oleh karena itu dosen selaku pendidik hendaknya mampu memahami karakteristik dari masing-masing individu.

Pendidikan yang dilaksanakan dewasa ini adalah pendidikan yang bersifat klasikal yaitu melakukan pembelajaran di kelas dengan hanya melihat mahasiswa sebagai bagian dari warga kelas dan kurang memperhatikan masalah perbedaan dari masing-masing individu. Oleh karena itu kondisi ini harus diperhatikan dan dicarikan solusi untuk mengatasinya. Antara lain dengan penggunaan metode atau strategi belajar mengajar yang bervariasi sehingga perbedaan-perbedaan kemampuan siswa dapat di atasi. Selain itu penggunaan berbagai media juga akan membantu mengatasi perbedaan siswa dalam belajar.

Mata kuliah (MK) pengantar Akuntansi adalah salah satu mata kuliah wajib di Jurusan Pendidikan Ekonomi, sehingga seluruh mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi diharuskan mengambil MK Ini, dari data kuis yang dilakukan pada awal perkuliahan di dapat data sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Nilai Kuis Tahun Ajaran 2018-2019 Mata Kuliah Pengantar Akuntansi 1 Mahasiswa Fakultas Ekonomi

Nilai	Huruf	%
86 -100	A	21.88
81 – 85	A-	18.88
71 – 80	B	6.25
56 – 60	C-	9.38
51 – 55	D	3.13
< 50	E	37.5
		32

Sumber : Data Diolah 2018

Tabel 1 di atas melihat bahwa, adanya perbedaan kemampuan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran Akuntansi. Sebagian mahasiswa mampu meraih nilai maksimal, namun lebih dari 37.5 % mahasiswa mendapat nilai di bawah 50. Beranjak dari kondisi ini harus ada upaya dari dosen untuk meningkatkan prestasi mahasiswa dalam pembelajaran Akuntansi. Ditengarai beda kemampuan ini adalah efek

dari adanya perbedaan individual yang dimiliki oleh mahasiswa. Untuk itu artikel ini akan mengkaji perbedaan perbedaan individual mahasiswa dalam MK Pengantar Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi yang terdaftar di semester Juli -Desember 2018 yang mengambil MK Pengantar Akuntansi 1. Sampel berjumlah 32 orang. Teknik Pengumpulan data menggunakan data observasi dan wawancara. Untuk pengolahan data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan bantuan komputer dengan menggunakan aplikasi microsoft excel. Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis deskriptif dimana peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh dan membahasnya dengan menggunakan teori yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa, ada perbedaan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh mahasiswa yang mengikuti pembelajaran akuntansi

Tabel 2. Data Perbedaan Latar belakang Pendidikan Mahasiswa

Latar Belakang Pendidikan	Jumlah	Persentase
Madrasah Aliyah Jurusan IPA	2	6.25
Madrasah Aliyah Jurusan IPS	2	6.25
SMA IPA	3	9.38
SMA IPS	19	59.38
SMK Jurusan Akuntansi	2	6.25
SMK Jurusan Non Akuntansi	4	12.5
Jumlah	32	100

Sumber : Data diolah (2018)

Tabel 2 di atas memperlihatkan bahwa mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Pengantar Akuntansi memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda beda. Latar belakang pendidikan mahasiswa terbanyak berasal jurusan SMA IPS sebanyak 19 orang atau 59,38%, sedangkan yang paling sedikit berasal dari MA jurusan IPA sebanyak 2 orang 6,25%, MA IPS juga sebanyak 2 orang 6,25% dan SMK jurusan akuntansi sebanyak 2 orang atau 6,25%. Sebagian dari mahasiswa yang belajar MK Pengantar Akuntansi 1 ini telah mengenal akuntansi dibangku persekolahan, namun sebagian lagi belum. Mahasiswa yang berasal dari jurusan IPA baik dari MA maupun SMA belum pernah mengikuti pembelajaran akuntansi sebelumnya. Dari SMK jurusan non akuntansi yang terdiri atas jurusan administrasi perkantoran, pariwisata dan perbankan, dimana jurusan pariwisata dan administrasi perkantoran belum pernah mengikuti pembelajaran akuntansi sebelumnya namun dari SMK jurusan perbankan telah pernah mempelajari akuntansi. Mahasiswa yang berasal dari SMA dan MA jurusan IPS sama sama telah pernah mengikuti pembelajaran akuntansi pada kelas XII dan yang paling banyak mempejari akuntansi adalah mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi mereka belajar akuntansi mulai dari kelas X SMK sampai kelas XII SMK.

Berdasar hasil observasi mahasiswa yang telah pernah mengikuti pembelajaran akuntansi walau masih taraf materi dasar tampak lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka lebih sering bertanya dan lebih berani mengajukan diri untuk mengerjakan soal soal akuntansi di depan kelas dan pada saat ditanya mereka menyampaikan mereka berminat untuk mengambil akuntansi sebagai pihan konsentrasi mereka yaitu sebanyak 33,33%. Materi perkuliahan dalam Mata Kuliah Pengantar 1 adalah materi mengenai konsep dasar akuntansi, persamaan dasar kuntansi siklus akuntansi perusahaan jasa yang dimulai dari analisis transaksi, mencatat transaksi di jurnal, memposting ke perkiraan di buku besar, menyusun neraca saldo, membuat jurnal

penyesuaian dan neraca lajur serta menyusun laporan keuangan dan pembuat jurnal penutup dan pembalik. Sedangkan siklus akuntansi perusahaan dagang relatif sama dengan materi perusahaan jasa, namun dalam menginput transaksi digunakan jurnal khusus. materi pada mata kuliah pengantar akuntansi ini telah diperkenalkan pada tingkat SMA dan SMK. Namun materi pengantar akuntansi diperguruan tinggi lebih bersifat pendalaman dan level soal yang diberikan lebih tinggi dan beragam. Pada Tabel 3 berikut disajikan prestasi belajar mahasiswa saat diadakan kuis pada mata kuliah pengantar akuntansi1.

Tabel 3 Prestasi Belajar dalam MK Pengantar Akuntansi 1 ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan

Latar Belakang Pendidikan	Rata-Rata Nilai Kuis 1	Rata-Rata Nilai Kuis 2
Madrasah Aliyah Jurusan IPA	45	90
Madrasah Aliyah Jurusan IPs	72	90
SMA IPA	43.67	90
SMA IPS	62.90	93.158
SMK Jurusan A kuntansi	80	100
SMK Jurusan Non Akuntansi	47.5	87.5

Sumber : Data diolah (2018)

Tabel 3 di atas memperlihatkan data bahwa rata rata nilai kuis pengantar akuntansi yang tertinggi diperoleh oleh mahasiswa yang berlatar belakang penddidikan SMK keahlian akuntansi yaitu sebesar 80 sesuai dengan penjelasan pada tabel sebelumnya, kondisi ini karena mereka sudah mengenal akuntansi saat sekolah. Tabel 3 juga melihat bahwa mahasiswa yang berasal dari jurusan SMA IPA, Madrasah Aliyah IPA dan SMK non Akuntansi mendapat nilai yang kurang memuaskan < 50. Hal ini karena mereka baru bertemu materi akuntansi saat perkuliahan. Kuis yang pertama dilakukan pada minggu minggu awal perkuliahan sehingga mereka belum familiar dengan karakteristik akuntansi. Pada kuis kedua saat mahasiswa telah familiar dengan akuntansi nilai kuis meningkat signifikan dimana nilai tertingi tetap diperoleh oleh SMK keahlian akuntansi, namun jurusan jurusan lain juga telah mampu memperoleh nilai >85. Dari hasil observasi diketahui salah satu hal yang berbeda dalam pembelajaran dimana dosen melakukan multimetode, selain menggunakan metode *direct instruction* pemaparan langsung oleh dosen yang bertujuan untuk memberikan dasar pemahaman mengenai topik yang edang didiskusikan (Arends: 2008). dosen juga melengkapi dengan menggunakan metode *cooperative learning* model *jigsaw* yang dimodifikasi, modifikasinya mahasiswa yang mendapat nilai besar dari 80, ditunjuk menjadi ketua kelompok, dan mereka harus berbagi ilmu dengan anggota kelompok yang lain, jika salah satu anggota kelompok yang ditunjuk salah dalam menyelesaikan soal tugas yang ada di depan kelas, maka seluruh anggota kelompok akan mendapat pengurangan nilai, namun jika anggota kelompok yang ditunjuk mampu menyelesaikan soal dengan baik, maka seluruh anggota kelompok akan mendapat penambahan nilai, Strategi ini membuat mahasiswa menajdi lebih kompak, mahasiswa yang pintar akan membagi ilmunya dengan yang kurang pintar, dan mahasiswa yang kurang pintar akan berusaha belajar memahami akuntansi dengan lebih baik, karena mereka tidak mampu menjadi penyebab kegagalan kelompok. Dengan adanya Bebagai perbedaan yang dimiliki oleh mahasiswa, maka pembelajaran yang dirancang oleh dosen seyogianya harus mempertimbangkan kondisi ini, maka berbagai macam kegiatan dalam proses pembelajaran mulai dari merencanakan pembelajaran termasuk dalamnya media, pendekatan dan strategi yang akan digunakan

Reigeluth (1983) sebagai seorang ilmuwan pembelajaran, bahkan secara tegas menempatkan karakteristik peserta didik sebagai salah satu variabel yang paling berpengaruh dalam pengembangan strategi pengelolaan pembelajaran. Pakar-pakar pembelajaran (Banathy, 1968; Romiszowski, 1981; Dick dan Carey, 1985; Gagne, 1985; Degeng, 1990; Raka Joni, 1990) Analisis karakteristik peserta didik perlu dilakukan sebelum langkah pemilihan dan pengembangan strategi pembelajaran. Semua ini menunjukkan bahwa model pembelajaran apapun yang dikembangkan atau strategi apapun yang dipilih untuk keperluan pembelajaran haruslah berpijak pada karakteristik perseorangan atau kelompok dari siapa yang belajar. Jadi pertimbangan utama untuk memilih

dan mengembangkan strategi pembelajaran yang optimal yang mampu mengakomodir kebutuhan siswa, maka terlebih dahulu guru/ pendidik perlu mengetahui karakteristik siswa sebagai pijakannya. (Budinidingsih, 2011).

Informasi tentang kemampuan awal yang sudah dimiliki mahasiswa diperlukan oleh dosen sebagai pijakan dalam mengorganisasi dan menyampaikan materi pelajaran. Bila dosen akan mengajarkan materi pengantar akuntansi 1 sudah dipahami oleh sebahagian mahasiswa siswa, maka pembelajaran akan menjadi kurang memiliki daya Tarik jika dosen hanya mengulang ulang materi seperti apa yang mereka sudah ketahui.. Akibatnya Mahasiswa akan merasa bosan atau jenuh sehingga suasana belajar menjadi terganggu. Sebaliknya, jika materi pengantar 1 yang akan diajarkan oleh dosen adalah materi baru dan mahasiswa belum menguasai pengetahuan prasyaratnya, maka mahasiswa akan menjadi bingung, stress, dan sulit memahami materi pelajaran. Untuk itu dibutuhkan kemampuan oleh dosen untuk mengorganisasikan materi belajar (Anak & Efektivitas, 2017) (Sanders & Conti, 2012), dan memilih strategi pembelajaran yang cocok dengan kondisi yang dihadapi.

SIMPULAN

Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran mata kuliah Pengantar Akuntansi 1, memiliki perbedaan-perbedaan individual, dimana ada sebahagian mahasiswa yang sudah pernah belajar akuntansi, namun sebahagian lain belum pernah belajar akuntansi, ada mahasiswa yang berminat kepada akuntansi dan juga ada mahasiswa yang kurang berminat dalam akuntansi. Guna meningkatkan kualitas pembelajaran, maka perlu menjadikan karakteristik mahasiswa sebagai pijakan dalam mengembangkan program pembelajaran, baik melalui pengorganisasian materi dan penggunaan berbagai strategi pembelajaran seperti *direct instruction* yang dikombinasikan dengan pembelajaran yang bersifat *cooperative learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard. 2008. *Learning to Teach* (terjemahan). Pustaka Pelajar. Yogyakarta: De Graff,
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ormrod J.E 2008. *Psikologi Pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang)* Edisi ke enam. Alih Bahasa Wahyu Idianti dkk. Jakarta: Erlangga
- Kubat, U. (2018). Identifying the Individual Differences Among Students During Learning and Teaching Process by Science Teachers. *International Journal of Research in Education and Science*, 30–68. <https://doi.org/10.21890/ijres.369746>
- Reigeluth, C.M. 1983. *Instructional design: what is it and why is it?* Dalam C.M. Reigeluth (Ed.), *Instructional Design Theories and Models: an overview of their current status*. Hillsdale, N.J.: Lawrence Erlbaum Associates.
- Sanders, P., & Conti, G. (2012). Identifying individual differences: A cognitive styles tool. *MPAEA Journal of Adult Education*, 41(2), 43–63. Retrieved from <https://www.mpaea.org>
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Santrock, John W., terj. Tri Wibowo. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2010
- Slavin, E. Robert, terj. Samosir, Marianto. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek*. ed. Ke-9 jilid 1. Jakarta: PT Indeks. 2008